

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesenian *Talempong Pacik* merupakan seni tradisi yang berada di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar yang hadir dalam masyarakat sebagai musik arak-arakan, kesenian *talempong pacik* ini eksis dikalangan masyarakat sekitarnya walaupun mulai berkurangnya generasi muda yang meminati kesenian ini. Grup kesenian yang masih aktif mempertahankan tradisi *talempong pacik* sampai saat ini adalah group Kesenian Riak Danau Minang Maimbau. Permainan *talempong pacik* dimainkan oleh enam sampai sepuluh orang pemain, pemain *talempong pacik* tiga orang, pemain gendang dua orang, pemain pupuik sarunai dua orang, pemain *giriang-giriang* dua orang dan *lapak* satu orang. Tradisi *talempong pacik* pemainnya tidak diharuskan laki-laki, akan tetapi boleh dimainkan oleh perempuan yang memiliki kemampuan untuk memainkan alat musik *talempong pacik*. Pemain *talempong pacik* juga tidak dibatasi usianya boleh dimainkan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan tua.

Dalam resepsi pertunjukan, tradisi *talempong pacik* hadir dalam dua bentuk pertunjukan pertama dalam bentuk arak-arakan dan dalam bentuk hiburan. Dalam pertunjukan tradisi *talempong pacik*, dalam arak-arakan lagu yang dibawakan yaitu *gua rantak kudo* dan *gua tari piriang*, sedangkan untuk hiburan lagu yang dibawakan yaitu *gua bungo*, *gua tatagun-tagun*, *gua siamang tagagau*, dan *gua lintau*. Berdasarkan dari bentuk kesenian *talempong pacik* dilihat dari beberapa aspek yaitu instrumen, kostum, waktu, tempat pertunjukan serta

penonton kesenian *talempong pacik*. Sedangkan struktur pertunjukan *talempong pacik* dimulai dari *maasok talempong*, pertunjukan dan pulang.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintahan Nagasai Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok untuk Selalu mendukung Kesenian *talempong pacik* agar tetap terjaga kelestariannya.
2. Diharapkan kepada masyarakat Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok untuk selalu menggunakan kesenian *talempong pacik* dalam acara apapun agar tidak hilang dan tetap terjaga kelestariannya.
3. Diharapkan kepada seniman *talempong pacik* umumnya kepada Grup Kesenian Riak Danau Minang Maimbau untuk Terus menghidupkan kesenian Batalempong dengan cara mengajarkan kepada generasi muda.
4. Diharapkan kepada generasi muda untuk mencintai kesenian *talempong pacik* ini, karena generasi mudalah yang nantinya akan melanjutkan dan melestarikannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alan P. Merriam, 1964 (*The Anthropology Of Music*) (Evanston, Illinois: Northwestern University Press, 32-33).

Andar Indra Sastra 2016 “Estetika Talempong Renjeang”. Buku Padangpanjang. buku ISI Padangpanjang.

Aulia, Jenni. 2011. “Talempong Uwaik-Uwaik Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Tinjauan Perkembangan). *Skripsi*. ISI Padangpanjang.

Bahrul Padek, 1986 (DIKTAT Talempong Pacik Diminang Minangkabau). ASKI Padangpanjang.

Djelantik. A. A. M 2008. *Estetika: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)

Ediwar, Hajizar, Hanefi (2016) “*Musik Talempong Uwaik-Uwaik Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan*”. Padangpanjang. ISI Padangpanjang.

Hajizar, Dkk. 1995. “Talempong Tradisional di Nagari Pitalah dan Bunga Tanjung (Studi Analisis Dari Sudut Garapan Komposisi Musiknya). *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: ASKI.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. Jakarta: PT. Gramedia.

Lexy J. Moelung. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Data profil nagari 2015

Syamsul Hidayat, 2019. (Bentuk Dan Struktur Pertunjukan Tambua Pupuik Batang Padi Di Nagari Duo Koto). *Skripsi*. Padangpanjang.

Asri MK, 2013. (*Talempong Unggan*). Kronik pembelajaran, buku ISI Padangpanjang.